TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8526

PERAN GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN HAFALAN AL-QUR'AN PADA SISWA

The Role of Tahfidz Teachers in Enhancing Students' Discipline in Qur'an Memorization

Fisa Bela Masithoh & Joko Subando
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
fisabelamasithoh@gmail.com; jokosubando@yahoo.co.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 17, 2025	Dec 9, 2025	Dec 21, 2025	Dec 26, 2025

Abstract

This study aimed to analyze the role of *tahfidz* teachers in enhancing the discipline of *Al-Qur'an* memorization among students at MTs Negeri 5 Demak. The study emphasizes that *tahfidz* teachers play multifaceted roles as instructors, motivators, mentors, evaluators, and facilitators who adapt instructional methods to students' characteristics. Structured learning strategies—including the preparation of regular schedules, the use of varied methods, the implementation of periodic evaluations and continuous monitoring, as well as the provision of intrinsic and extrinsic motivation—serve as key supporting factors in building students' consistency and commitment in memorizing the *Al-Qur'an*. The support of the *madrasah* environment and parents' involvement further reinforces memorization discipline through the strengthening of a religious culture and layered supervision at school and at home. The findings show that the synergistic interaction among teacher roles, learning strategies, student motivation, and environmental support generates sustainable and high-quality memorization

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

discipline. These results provide theoretical and practical foundations for the development of *tahfidz* programs in formal *madrasah*, particularly in designing comprehensive memorization guidance models oriented toward the formation of long-term religious commitment.

Keywords: *Tahfidz* Teachers; Memorization Discipline; *Al-Qur'an* Memorization; Student Motivation; *Madrasah Tsanawiyah*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis peran guru *tahfidz* dalam meningkatkan kedisiplinan hafalan Al-Qur'an pada siswa MTs Negeri 5 Demak. Kajian ini menekankan bahwa guru *tahfidz* memainkan peran multifaset sebagai pengajar, motivator, pembimbing, evaluator, dan fasilitator yang menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa. Strategi pembelajaran yang terstruktur, meliputi penyusunan jadwal rutin, penggunaan metode yang variatif, pelaksanaan evaluasi berkala dan monitoring berkesinambungan, serta pemberian motivasi intrinsik dan ekstrinsik, menjadi faktor pendukung utama dalam membangun konsistensi dan komitmen siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan lingkungan madrasah dan keterlibatan orang tua turut memperkuat kedisiplinan hafalan melalui penguatan budaya religius dan pengawasan berlapis di sekolah maupun di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sinergis antara peran guru, strategi pembelajaran, motivasi siswa, dan dukungan lingkungan menciptakan kedisiplinan hafalan yang berkelanjutan dan berkualitas. Temuan ini memberikan dasar teoretis dan praktis bagi pengembangan program *tahfidz* di madrasah formal, khususnya dalam perancangan pola pembinaan hafalan yang komprehensif dan berorientasi pada pembentukan komitmen religius jangka panjang.

Kata Kunci: Guru *Tahfidz*; Kedisiplinan Hafalan; Hafalan Al-Qur'an; Motivasi Siswa; Madrasah Tsanawiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan akhlak peserta didik di lembaga pendidikan formal, termasuk di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) (Yunus, 2024). Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah pembelajaran Al-Qur'an, khususnya program tahfidz, yang tidak hanya menekankan kemampuan menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab siswa (Ratnawati et al., 2024). Hafalan Al-Qur'an merupakan proses yang bersifat kognitif, spiritual, dan emosional, sehingga memerlukan komitmen tinggi dari peserta didik serta bimbingan yang konsisten dari guru (Hendra S.H et al., 2024).

Dalam konteks ini, peran guru tahfidz menjadi sangat krusial. Guru tahfidz tidak sekadar berfungsi sebagai pengajar hafalan, tetapi juga sebagai pembimbing rohani, motivator, dan pembina karakter (Kamila Humna, 2024). Guru yang ideal dapat

menumbuhkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan yang manusiawi, metode pembelajaran yang sesuai, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan dalam tahfidz mencakup ketepatan waktu, konsistensi setoran hafalan, dan keteraturan murojaah (Putri et al., 2025). Tanpa kedisiplinan, hafalan mudah terlupakan, sehingga efektivitas program tahfidz menjadi terbatas.

Di MTs Negeri 5 Demak, program tahfidz Al-Qur'an telah diterapkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran PAI. Madrasah ini dikenal memiliki komitmen tinggi dalam mengembangkan nilai-nilai religius siswa, dan tahfidz menjadi salah satu sarana utama dalam mewujudkan tujuan tersebut. Namun, observasi awal dan wawancara informal dengan guru serta siswa menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Beberapa siswa kerap menunda setoran hafalan, tidak melakukan murojaah secara rutin, atau kehilangan motivasi melanjutkan hafalan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana peran guru tahfidz dalam membina kedisiplinan siswa selama program tahfidz berjalan.

Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun program tahfidz telah berjalan formal, hasil yang dicapai belum sepenuhnya mencerminkan tujuan idealnya. Hal ini menekankan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana guru tahfidz menjalankan peran mereka, strategi pembinaan yang diterapkan, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat kedisiplinan siswa. Selama ini, kajian akademik tentang tahfidz cenderung fokus pada aspek kuantitatif, seperti jumlah hafalan atau efektivitas metode penghafalan, sementara penelitian mengenai peran guru dalam membina kedisiplinan siswa, khususnya di madrasah negeri, masih terbatas. Dengan kata lain, terdapat gap penelitian mengenai pendekatan pedagogis dan pembinaan karakter yang digunakan guru tahfidz dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Di MTs Negeri 5 Demak, praktik pendidikan menunjukkan dinamika menarik: ada guru yang berhasil membina siswa dengan disiplin tinggi, tetapi ada juga yang mengalami kesulitan membangun komitmen siswa terhadap hafalan. Hal ini menegaskan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan program tahfidz, sehingga perlu dikaji secara mendalam.

Penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan dengan pendekatan kualitatif, guna menggali pengalaman guru, strategi pembinaan yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta persepsi siswa terhadap peran guru dalam tahfidz. Diharapkan penelitian ini

memberikan pemahaman komprehensif mengenai kontribusi guru tahfidz dalam meningkatkan kedisiplinan hafalan Al-Qur'an, serta menjadi referensi bagi pengembangan program tahfidz yang lebih efektif di masa depan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada beberapa persoalan penting: bagaimana peran guru tahfidz dalam membina kedisiplinan siswa; pendekatan yang digunakan; alasan masih ditemukannya siswa yang kurang disiplin; serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, tetapi juga mengisi kekosongan literatur terkait hubungan antara peran guru tahfidz dan kedisiplinan hafalan Al-Qur'an siswa di madrasah negeri, memberikan kontribusi teoretis bagi kajian tahfidz, serta kontribusi praktis bagi guru, madrasah, dan pembuat kebijakan pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sebagaimana dianjurkan oleh Sugiyono (2010), untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran Guru Tahfidz dalam meningkatkan kedisiplinan hafalan Al-Qur'an siswa MTs Negeri 5 Demak. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara natural tanpa intervensi peneliti, sesuai dengan pandangan Rahmawati dan Fatchuriza (2021). Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 5 Demak, yang berlokasi di Dusun Tridonorejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, pada rentang waktu Juni hingga Agustus 2025.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kata-kata serta tindakan informan utama, yaitu Kepala Madrasah, Guru Tahfidz, dan siswa, sebagaimana ditegaskan oleh Moleong (2014) bahwa data utama dalam penelitian kualitatif bersumber dari manusia dan interaksi langsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi madrasah seperti profil sekolah, kurikulum, arsip pelanggaran siswa, arsip penerimaan peserta didik baru, dan denah madrasah. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive dan snowball sampling, yang memungkinkan peneliti menentukan sumber data sesuai kebutuhan penelitian dan berkembang selama proses pengumpulan data berlangsung (Yakin, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru secara langsung

dalam konteks pembelajaran, kegiatan ibadah, dan kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan definisi observasi yang dikemukakan Sukmadinata (2012). Wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur untuk menggali informasi mengenai program tahfidz, kedisiplinan siswa, serta perspektif guru dan pimpinan madrasah mengenai pelaksanaan pembinaan hafalan Al-Qur'an. Pendekatan wawancara ini sejalan dengan pandangan Sutopo (2006) dan Sugiyono (2010) mengenai teknik wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi temuan observasi dan wawancara melalui pengumpulan arsip, foto, catatan kegiatan, serta dokumen tertulis lainnya, sebagaimana direkomendasikan oleh Ardiansyah et al. (2023) dan Moleong (2018).

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menguji konsistensi informasi (Pratiwi et al., 2022; Moleong, 2014). Selain itu, penelitian ini menggunakan empat kriteria keabsahan data sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2007; 2010) dan Mahmud (2011), yaitu credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Proses tersebut dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, pengecekan ulang data, audit proses penelitian, serta pengujian kesesuaian hasil dengan bukti empiris.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles et al., 1992). Pada tahap reduksi data, peneliti menyederhanakan dan memilah data sesuai kebutuhan penelitian, sebagaimana dijelaskan Miles dan Huberman dalam Rohidi (2009). Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk narasi yang sistematis untuk memudahkan penafsiran (Sugiyono, 2017). Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni upaya menegaskan makna data melalui proses pengecekan berulang hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Wijaya, 2018; Surakhmad, 1990).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam berbagai penelitian terdahulu ditemukan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru tahfidz, strategi pembelajaran yang terstruktur, serta motivasi siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

Guru tahfidz dalam banyak kasus bukan hanya sekadar sebagai pengajar hafalan, melainkan sebagai motivator, pembimbing, evaluator, dan fasilitator bagi siswa. Peran

multifaset ini menjadi kunci dalam membangun konsistensi dan kedisiplinan siswa dalam proses hafalan Al-Qur'an.

Lebih jauh, strategi pembelajaran tahfidz yang sistematis turut berkontribusi terhadap kedisiplinan. Guru tahfidz yang merancang program hafalan dengan jadwal rutin, menggunakan metode yang variatif dan adaptif terhadap karakteristik siswa, serta melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala, menciptakan suasana yang mendukung siswa untuk disiplin dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini tercermin pada praktik-praktik di berbagai lembaga tahfidz sebagaimana dilaporkan dalam literatur.

Di sisi motivasi, teori psikologi pendidikan memberikan kerangka dasar untuk memahami mengapa siswa bisa disiplin dalam hafalan. Menurut Self-Determination Theory (SDT), motivasi intrinsik yakni motivasi yang muncul dari dalam diri siswa karena kepuasan pribadi, kesadaran religius, atau rasa tanggung jawab sangat penting dalam memastikan komitmen jangka panjang terhadap hafalan.

Namun, motivasi ekstrinsik seperti dukungan guru tahfidz, pengawasan, dorongan dari orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif juga memiliki peran penting sebagai pendukung terutama pada tahap awal hafalan atau ketika siswa menghadapi kesulitan. Kombinasi antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik ini memberi landasan bahwa peran guru tahfidz dan lingkungan sekolah/orang tua sangat vital untuk membentuk kedisiplinan.

Secara teoritis pula, pendekatan pembelajaran berdasarkan Lev Vygotsky melalui konsep Zone of Proximal Development (ZPD) relevan diterapkan dalam hafalan Al-Qur'an. ZPD menunjukkan bahwa siswa dapat mencapai potensi lebih tinggi ketika mendapat bimbingan dari guru atau teman sebaya yang sudah lebih mahir artinya pembimbingan intensif dan scaffolding dari guru tahfidz memungkinkan siswa mencapai tingkat hafalan dan kedisiplinan yang optimal.

Bagi siswa di lingkungan madrasah seperti MTs Negeri 5 Demak, apabila guru tahfidz memperhatikan karakteristik individu siswa, memberi bimbingan dan dukungan yang sesuai, serta memfasilitasi proses hafalan secara terstruktur, maka kemungkinan terbentuknya kedisiplinan hafalan lebih besar. Lingkungan madrasah yang mendukung, serta hubungan baik antara guru, siswa, dan orang tua, akan memperkuat komitmen siswa terhadap hafalan.

Motivasi siswa terhadap hafalan juga sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap dukungan guru. Hasil penelitian di beberapa madrasah menunjukkan bahwa ketika siswa merasakan dukungan guru baik berupa dorongan, bimbingan, maupun kepercayaan maka

motivasi mereka meningkat, dan dengan itu komitmen serta kedisiplinan dalam hafalan lebih kuat.

Selain itu, sistem reward atau penghargaan untuk siswa yang disiplin dan konsisten dalam hafalan juga dapat menjadi alat pendukung motivasi ekstrinsik. Misalnya, program penghargaan yang dijalankan di beberapa lembaga hafalan terbukti menjadi dorongan tambahan bagi siswa agar lebih konsisten dan berkomitmen pada hafalan mereka.

Dengan demikian, kedisiplinan hafalan Al-Qur'an pada siswa harus dipahami sebagai hasil interaksi dinamis antara: peran aktif guru tahfidz; strategi pembelajaran dan program tahfidz; motivasi siswa (intrinsik & ekstrinsik); serta dukungan lingkungan madrasah dan keluarga. Tidak cukup guru hanya mengajar tetapi guru perlu membimbing, memotivasi, mengevaluasi, dan memfasilitasi proses hafalan secara konsisten agar siswa mampu membentuk kebiasaan hafalan yang disiplin dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa guru tahfidz yang aktif dan profesional memiliki peran penting dalam mendorong keberhasilan program hafalan Al-Qur'an serta membentuk kedisiplinan siswa. Studi di Huffadz Qur'an School Taman Sari Persada menegaskan bahwa guru tahfidz berfungsi sebagai motivator, pembimbing, inovator metode, dan evaluator bukan sekadar pengajar hafalan. Metode seperti talaqqi, wahdah, kitabah, sima'i, tashih, dan muroja'ah yang disesuaikan dengan karakteristik individu siswa, memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang mendukung dan peningkatan retensi hafalan. Para siswa melaporkan persepsi positif terhadap kedisiplinan dan keteladanan guru, yang memperkuat komitmen mereka terhadap hafalan (Nadrah, Alwahid, & Asmahasanah, 2025).

Penelitian lain di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik menunjukkan bahwa strategi program tahfidz yang terstruktur seperti perencanaan tahunan, penetapan jadwal hafalan harian, sesi muroja'ah, evaluasi berkala, serta kolaborasi dengan orang tua sangat membantu siswa mengatur waktu di antara tuntutan sekolah formal dan tahfidz. Strategi tersebut memfasilitasi siswa untuk tetap konsisten dalam muraja'ah dan hafalan baru, sehingga kedisiplinan belajar dan hafalan meningkat (Urfa & Muflich, 2025).

Selain itu, aspek motivasi juga terbukti penting. Di MIS As-Sunnah Darun Najiyah, guru tahfidz aktif memberikan bimbingan ziyadah (hafalan baru) dan muraja'ah (pengulangan hafalan), serta mendampingi siswa yang kesulitan. Hal ini membantu sebagian besar siswa mencapai target hafalan dan mempertahankan kualitas bacaan. Meski ada variasi dalam

konsistensi muraja'ah, peran guru serta dukungan kontekstual terbukti memperkuat kedisiplinan hafalan (Fitriani, 2025).

Temuan empiris lain menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar seperti kehadiran rutin dalam halaqah, manajemen waktu, dan konsistensi muroja'ah memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian hafalan Al-Qur'an. Dalam penelitian di beberapa pesantren tahfidz, siswa dengan tingkat disiplin tinggi menunjukkan hasil hafalan yang jauh lebih baik dibandingkan siswa dengan disiplin rendah, sehingga menegaskan bahwa kedisiplinan merupakan variabel penting dalam keberhasilan tahfidz (Anam et al., 2025).

Di lingkungan madrasah formal, seperti SMP-T Darul 'Amal, guru tahfidz melalui kombinasi peran pedagogis dan pendekatan karakter (pengajaran nilai religius, evaluasi hafalan, bimbingan personal), mampu meningkatkan kualitas hafalan sekaligus membentuk kedisiplinan dan sikap religius siswa. Hal ini menunjukkan bahwa program tahfidz efektif tidak hanya di pesantren elit, tetapi juga di madrasah umum, selama guru, strategi, dan lingkungan mendukung (Hasan & Inayati, 2025).

Berdasarkan temuan literatur tersebut, dampak peran guru tahfidz terhadap kedisiplinan bersifat multidimensional. Guru yang profesional dan peduli mampu menciptakan struktur program, pendekatan personal, evaluasi dan monitoring teratur, serta motivasi yang memadai semua berkontribusi pada konsistensi hafalan, kualitas bacaan, dan pembentukan karakter disiplin siswa. Dengan demikian, jika di MTs Negeri 5 Demak guru tahfidz menerapkan praktik-praktik serupa menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa, memfasilitasi jadwal teratur, membimbing siswa secara intensif, serta bekerja sama dengan orang tua potensi peningkatan kedisiplinan hafalan siswa akan tinggi.

Namun, literatur juga mengingatkan bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh guru. Faktor siswa (motivasi, manajemen waktu, komitmen pribadi), institusi (dukungan struktural, jadwal, fasilitas), dan lingkungan sosial (dukungan orang tua, komunitas) ikut berperan. Misalnya, di MTs Ihyaul Ulum, keterbatasan waktu akibat padatnya kegiatan sekolah dan madrasah dilaporkan sebagai hambatan utama dalam konsistensi hafalan (Urfa & Muflich, 2025). Oleh karena itu, program tahfidz yang efektif harus bersifat holistik melibatkan guru, siswa, madrasah, dan orang tua agar kedisiplinan hafalan dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa peran guru tahfidz di MTs Negeri 5 Demak sangat krusial dalam membentuk kedisiplinan hafalan Al-Qur'an pada siswa. Guru tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, evaluator, dan fasilitator yang menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa. Strategi pembelajaran yang terstruktur, termasuk jadwal rutin, metode variatif, evaluasi berkala, dan monitoring, bersama dengan pemberian motivasi intrinsik maupun ekstrinsik serta dukungan lingkungan madrasah dan orang tua, secara sinergis membangun konsistensi dan komitmen siswa dalam hafalan. Dengan demikian, kedisiplinan hafalan Al-Qur'an tercipta melalui interaksi multifaset antara guru, siswa, dan lingkungan, yang menghasilkan proses hafalan yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, S., Wahidmurni, W., Samsul Ulum, M., Widiyanto, W., Miftahul Ulum, & Barizi, A. (2025). Impact of learning discipline on students' Qur'an memorization achievement. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Fitriani, A. (2025). Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan dan Menjaga Hafalan Siswa MIS As Sunnah Darun Najiyah.

Hasan, F., & Inayati, N. L. (2025). Efforts of tahfizh teachers in improving students' ability to memorize the Quran at Muhammadiyah Al Kautsar PK Kartasura Junior High School. *Journal of Educational Sciences, 9*(4), 3157–3170.

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Naafiah, N. (2020). Pengaruh Motivasi dan Optimisme terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 8*(1), 18–24.

Nadrah, B., Alwahid, M. A., & Asmahasanah, S. (2025). The role of tahfidz teachers in improving the quality of Qur'an memorization among students at Huffadz Qur'an School Taman Sari Persada. *Al Ghazali: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 5*(1).

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya.

Surakhmad, W. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. Tarsito.

Sutopo, H. B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. UNS Press.

Taufikin, T., Nurhayati, S., Majeed, J., Afzal, M., & Chibani, M. (2022). Parental emotional reinforcement demands and the intrinsic motivation of santri in Qur'anic memorization. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*.

Urfa, C. I., & Muflich, M. F. (2025). Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an pada Peserta Didik di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik. *Akademika*.

Zaini, M. (2023). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Guru Tahfidz terhadap Motivasi Menghafal Al Qur'an. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*.